

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tradisi penelitian studi kasus. Creswell (1998: 61) dan Yin (1981: 23) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan penelitian empiris yang menyelidiki dan menguraikan fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, ketika batasan antara fenomena dan konteks tidak terbukti secara jelas, dengan menggunakan berbagai sumber termasuk observasi, wawancara, materi audio-visual, dan dokumen atau laporan. Dalam hal ini, peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti melalui sumber-sumber tersebut.

Mulyana (2001:148) mengatakan bahwa interaksionisme simbolik termasuk ke dalam salah satu dari sejumlah tradisi penelitian kualitatif yang berasumsi bahwa penelitian sistematis harus dilakukan dalam suatu lingkungan yang alamiah alih-alih lingkungan yang artifisial seperti eksperimen. Oleh karena itu, persepektif interaksionisme simbolik juga peneliti gunakan untuk mendekati masalah dan menjawab permasalahan yang ada, karena perspektif ini berlandaskan pada sosiologi fenomenologis. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang (Moleong, 2002:9). Sebagai konsekuensinya, peneliti tentunya berusaha melibatkan dirinya dalam pengambilan peran agar dapat menemukan sudut pandang dari para subjek penelitian ini.

Penelitian ini secara jelas dapat tergambar dari 14 karakteristik pendekatan kualitatif seperti yang dijelaskan oleh Lincon dan Guba (1985: 39-43).

1. Latar alamiah (*natural setting*)
2. Manusia sebagai instrumen (*human instrument*)
3. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit (*utilization of tacit knowledge*)
4. Metode-metode kualitatif (*qualitative methods*)
5. Sampel purposif (*purposive sampling*)
6. Analisis data induktif (*inductive data analysis*)
7. Teori berlandaskan pada data dilapangan (*grounded theory*)
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah (*emergent design*)
9. Hasil penelitian berdasarkan negosiasi (*negotiated outcomes*)
10. Cara pelaporan studi kasus (*case study reporting mode*)
11. Interpretasi idiografik/kontekstual (*idiographic interpretation*)

12. Aplikasi temuan tentatif (*tentative application of findings*)
13. Batasan ditentukan focus (*focus-determined boundaries*)
14. Keterpercayaan dengan kriteria khusus (*special criteria for trustworthiness*).

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan melakukan studi kasus pada Kantor Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Seperti yang dijelaskan di latar belakang permasalahan, peneliti melihat bahwa sosialisasi penertiban pedagang kaki lima oleh Dinas Pasar tidak banyak memberikan perubahan. Ketertarikan peneliti karena Dinas pasar berfungsi sebagai perencana taktis dalam komunikasi penertiban pedagang kaki lima.

Dalam melakukan penelitian, penulis membagi jadwal ke dalam beberapa tahap, yaitu :

- I. Tahap Persiapan
 1. Persiapan Perangkat Penelitian: 10 Mei s/d 12 Juni 2007
 2. Diskusi Perangkat Penelitian: 12 Juni s/d 7 Juli 2007
 3. Menetapkan Sumber-Sumber Data: 2 Juli s/d 21 Agustus 2007
- II. Tahap Pelaksanaan
 1. Pelaksanaan Penelitian: 12 Juli s/d 3 November 2007
 2. Pengolahan Data: 27 Agustus s/d 3 November 2007
- II. Tahap Pelaporan
 1. Penulisan Laporan : 15 September s/d 11 November 2007
 2. Perbaikan Laporan dan Pemeriksaan Keabsahan data: 25 September s/d 25 November 2007
 3. Laporan Akhir Penelitian : November 2007

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaksana kegiatan sosialisasi penertiban pasar dan pedagang kaki lima (PKL) yaitu Dinas Pasar Kota Pekanbaru dan tim yang terlibat dengan proses sosialisasi tersebut. Selain itu, sebagai pendukungnya adalah para pedagang kaki lima (PKL) di Kota Pekanbaru di antaranya pedagang di jalan Pasar Senapelan (Jalan Teratai, Jalan Seroja, Gang Istiqomah), Jalan Ahmad Yani, Jalan Agus Salim, Pasar Cik Puan, dan pedagang di Simpang Arengka.

Objek dalam penelitian ini adalah perencanaan dan sosialisasi kebijakan komunikasi dalam penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL) oleh Dinas Pasar Kota Pekanbaru.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini bersumber dari data utama yaitu para perencana kebijakan komunikasi dan pelaksana kegiatan sosialisasi penertiban. Data ini diperoleh dari sumbernya yaitu informan penelitian. Informan ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang dimiliki sesuai kebutuhan informasi dan data penelitian ini. Adapun beberapa informan yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sub-Dinas Penertiban dan Kebersihan Dinas Pasar dan Kepala Seksi Perencanaan Dinas Pasar Kota Pekanbaru yang terlibat langsung dalam melakukan sosialisasi penertiban pedagang kaki lima.

Informan lainnya adalah beberapa pegawai Dinas Pasar dan beberapa Trantib yang menjadi bagian Tim sosialisasi. Selain itu, informan yang tidak kalah penting adalah beberapa pedagang kaki lima. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan memakai *purposive sampling*.

Data-data lain yang menunjang penelitian ini akan dijadikan data skunder. Dimana data ini diperoleh dari kantor atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini melalui berkas-berkas Dinas Pasar Kota Pekanbaru, literatur atau koran, dokumentasi foto sosialisasi, dan sumber bacaan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dengan berbagai teknik. Yang utama adalah dengan cara mengobservasi atau mengamati secara berpartisipatif, mengikuti kegiatan Dinas Pasar Kota Pekanbaru dalam melakukan sosialisasi penertiban kepada pedagang kaki lima. Peneliti melakukan dengan menyempatkan diri melihat kegiatan aktifitas berdagang para PKL dan berpura-pura sebagai pembeli. Teknik lain adalah wawancara, yang tidak dilakukan secara formal, akan tetapi bebas dan tidak terstruktur. Kegiatan wawancara yang bersifat informal ini akan memberikan kebebasan informan dalam memberikan informasi yang tidak terikat oleh waktu dan tempat, bisa dimana saja dan kapan saja. Dalam penelitian ini penulis melakukan dua wawancara yakni. *Pertama*, melakukan wawancara dengan

informan dari Dinas Pasar Kota Pekanbaru. *Kedua*, wawancara dengan pedagang kaki lima.

Selain itu, peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang didapat dilapangan dan terdapat pada Dinas Pasar Kota Pekanbaru. Salah satu dokumentasi yang diperoleh dari lapangan berupa Foto. Dalam penelitian ini, dokumentasi akan dilakukan sendiri dengan cara memfoto kegiatan melalui peneliti sendiri. Selain itu sudah pasti mencari dokumen-dokumen penting lain terkait kegiatan sosialisasi dan arsip untuk kegiatan tersebut dari berbagai koran atau media.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode komparatif atas hasil wawancara dengan informan, analisis dokumen (studi kepustakaan) serta sekaligus membandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) bahwa analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap semua informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian ini, selanjutnya data itu dikelompokkan sesuai dengan topik permasalahan.
- b. Tahap kedua: Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga data berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- c. Tahap ketiga: Melakukan interpretasi pada data, yaitu dengan mengnginterpretasikan apa yang telah diberikan dan diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
- d. Tahap keempat: Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.

- e. Tahap kelima: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada simpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan penelitian yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus tentang penelitian ini.

3.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang pertama adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar dapat terjun langsung ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Selain itu perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri (Moleong, 1994 :175).

Kedua, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu: teknik dimana pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut atau lebih jelasnya dalam teknik triangulasi ini paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain (Moleong, 1994 : 178)

Ketiga, karena penelitian ini dilakukan oleh beberapa anggota peneliti, maka peneliti menggunakan teknik pengecekan anggota. Teknik ini melibatkan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data, karena ia sangatlah penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat yang mewakili rekan-rekan, mereka simanfaatkan untuk memberi reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti (Moleong, 1994 : 181)